

Analisis Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, dan *Total Asset Turnover* Terhadap *Price to Book Value* (Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2024)

Kaylla Salsabila¹, Devyanthi Syarif², Tjipto Sajekti³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Indonesia Membangun

E-mail : Kayllasalsabila@student.inaba.ac.id

Article Informations

Received:
(03-06-2025)

Accepted
(25-06-2025)

Available Online :
(01-08-2025)

Keywords

Return on Equity,
Price to Book Value,
Debt to Equity Ratio,
Total Asset Turnover,
Banking Sector.

Abstract

This study aims to analyze the influence of Debt to Equity Ratio (DER), Return on Equity (ROE), and Total Asset Turnover (TATO) on Price to Book Value (PBV) in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2017–2024 period. The urgency of this research stems from growing global economic uncertainty and domestic financial market volatility, which have significantly impacted the valuation of the banking sector in Indonesia. The recent decline in PBV among major banks highlights the need to reassess which financial indicators are most influential in shaping investor perceptions. This research employs a quantitative approach using multiple linear regression analysis and classical assumption testing. Secondary data were obtained from audited annual financial reports, and analysis was conducted using SPSS version 26. The results show that ROE has a positive and significant effect on PBV, indicating that profitability plays a key role in enhancing firm valuation. Conversely, DER and TATO do not have a statistically significant impact on PBV. Simultaneously, DER, ROE, and TATO collectively do not significantly affect PBV at the 5% level, although ROE remains the most dominant factor. These findings suggest that in the banking sector, market valuation is more responsive to profitability metrics than to capital structure or asset efficiency. Therefore, banks are advised to focus on improving ROE as a strategic financial objective to increase firm value and attract investors in a competitive capital market environment.

Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi global terus menunjukkan tren perlambatan dalam beberapa tahun terakhir. Menteri Keuangan Sri Mulyani menyampaikan bahwa pada tahun 2024, ekonomi dunia hanya tumbuh sebesar 3,1%, jauh lebih rendah dibandingkan satu dekade lalu yang mampu mencapai angka di atas 4%. Perlambatan ini dipicu oleh berbagai faktor, seperti konflik peperangan di sejumlah kawasan, tingkat inflasi yang tinggi, serta kebijakan suku bunga yang ketat dalam kurun waktu beberapa tahun terakhir. Suku bunga yang tinggi dinilai telah menekan daya beli masyarakat dan mengurangi minat investasi global. Selain itu, gejolak pasar keuangan,

fluktuasi nilai tukar, serta pergerakan yield surat berharga yang tidak menentu, seperti yang baru-baru ini terjadi di Jepang, memperkuat sinyal ketidakpastian ekonomi dunia. Perkembangan teknologi digital, kecerdasan buatan (AI), dan dinamika demografi juga turut memberikan tekanan dan tantangan baru terhadap stabilitas ekonomi global secara keseluruhan. ([Kumparan, 2024](#))

Dinamika ekonomi global yang sarat dengan ketidakpastian turut berdampak pada stabilitas pasar keuangan domestik. Salah satu indikator yang paling mencolok adalah pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Indonesia, khususnya selama masa pandemi COVID-19. Pada awal tahun 2020, IHSG mengalami koreksi tajam, anjlok dari level 6.300 ke 3.900 hanya dalam kurun waktu tiga bulan ([Ahdalloh, 2024](#)). Penurunan signifikan ini mencerminkan respons pasar terhadap ketidakpastian global, tekanan ekonomi, serta kekhawatiran investor terhadap dampak pandemi terhadap kinerja emiten. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa gejala ekonomi global dapat dengan cepat ditransmisikan ke pasar modal nasional, mempengaruhi persepsi dan keputusan investasi, khususnya di sektor strategis seperti perbankan. Penurunan ini menjadi yang ketiga secara beruntun dan dipengaruhi oleh sejumlah faktor, seperti aksi ambil untung (*profit taking*) menjelang akhir tahun, kekhawatiran pasar atas rencana kenaikan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) menjadi 12%, serta sikap *wait and see investor* terhadap keputusan suku bunga oleh Bank Indonesia dan pertemuan *Federal Open Market Committee* (FOMC). Kebijakan *The Fed* yang diperkirakan akan menurunkan suku bunga untuk ketiga kalinya sejak September juga turut memengaruhi ekspektasi investor global. Ketidakpastian ini menjadikan pasar saham Indonesia rentan terhadap tekanan eksternal maupun kebijakan fiskal dan moneter domestik, yang pada akhirnya juga berpengaruh terhadap persepsi dan nilai perusahaan, khususnya di sektor strategis seperti perbankan. (Dwi, 2024)

Saham-saham Bank Milik Negara (BUMN) mengalami pelemahan yang cukup signifikan seiring dengan turunnya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan meningkatnya ketidakpastian global akibat kebijakan tarif Presiden AS, Donald Trump. Meskipun sempat mencatatkan kenaikan, IHSG kembali terkoreksi dan bahkan sempat dihentikan perdagangannya karena penurunan tajam pasca libur Lebaran. Sentimen negatif terhadap saham BUMN diperparah oleh ketidakpercayaan publik terhadap sejumlah kebijakan domestik, seperti pembentukan BPI Danantara, program Makan Bergizi Gratis, dan Koperasi Merah Putih, yang dinilai belum menunjukkan efektivitas dan justru menambah beban bank-bank Himbara. Di sisi lain, kinerja keuangan Himbara juga menunjukkan perlambatan pertumbuhan laba dan stagnasi penyaluran kredit, ditambah persaingan ketat dengan surat utang negara yang menawarkan imbal hasil lebih tinggi. Dalam situasi ini, para pengamat menilai perlu adanya perbaikan fundamental, peningkatan pendapatan non-operasional, dan strategi *buyback* saham untuk memulihkan kepercayaan pasar. Meskipun Presiden Prabowo menyampaikan optimisme terhadap kekuatan fundamental ekonomi Indonesia, kondisi pasar saham tetap berada dalam tekanan akibat kombinasi faktor global dan domestik yang belum terselesaikan. ([Ashri, 2025](#)) Dalam dua tahun terakhir 2022 dan 2023, nilai perusahaan sektor perbankan secara global menunjukkan tren menurun. Sektor perbankan memiliki rasio *Price to book* (P/B) global sebesar hanya 0,9 terendah dibandingkan sektor industri lainnya yang menunjukkan penilaian pasar bahwa bank tidak mampu menciptakan nilai jangka panjang. ([Byline, 2024](#))

Kondisi ini turut tercermin di Indonesia. Empat saham bank kakap kompak memerah pada perdagangan 17 Desember 2024, saham bank-bank BUMN mengalami pelemahan. BBNI turun 3,23% ke Rp4.490 per saham dengan koreksi mingguan mencapai 11,53%. Nilai transaksinya

tercatat Rp189 miliar dengan volume 42 juta saham. BMRI dan BBRI masing-masing turun 1,23% dan 1,41%. Meskipun BBRI mengumumkan dividen interim sebesar Rp20,46 triliun bertepatan dengan HUT ke-129, pasar tetap merespons negatif. Dari total dividen tersebut, pemerintah memperoleh Rp10,88 triliun dan publik Rp9,58 triliun. Tekanan ini mencerminkan kehati-hatian pasar terhadap prospek sektor perbankan ([IDX, 2024](#))

Fluktuasi harga saham dan tekanan pada kinerja keuangan tersebut menunjukkan bahwa penilaian pasar terhadap perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh kinerja saat ini, tetapi juga oleh ekspektasi terhadap kinerja masa depan. Hal ini berkaitan erat dengan konsep nilai perusahaan, yang menjadi indikator penting dalam menarik minat investor dan menjaga stabilitas pasar modal.

Menurut ([Hery, 2019](#)) “Nilai Perusahaan merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengestimasi nilai intrinsik dari suatu perusahaan (Nilai saham).” Nilai intrinsik ini mencerminkan persepsi pasar terhadap kinerja masa depan perusahaan dan menjadi salah satu pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan investasi. Untuk dapat menarik minat investor, perusahaan mengharapkan manajer keuangan akan melakukan tindakan terbaik bagi perusahaan dengan memaksimalkan nilai perusahaan sehingga kemakmuran (kesejahteraan) pemegang saham dapat tercapai. ([Salainti, 2019](#)).

Nilai perusahaan sering diukur menggunakan indikator *Price to Book Value* (PBV) atau Tobin’s Q. Kedua rasio ini menunjukkan sejauh mana pasar menghargai aset perusahaan dibandingkan dengan nilai bukunya ([Nasihin et al., 2025](#)). Di antara keduanya, PBV lebih sering digunakan dalam penelitian karena dianggap lebih mampu merefleksikan hubungan antara harga pasar saham dan nilai buku per lembar saham secara langsung. Menurut Hantono, (2018), terdapat beberapa faktor utama yang memengaruhi nilai PBV, antara lain *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE), dan *Total Asset Turnover* (TATO). Ketiga rasio ini mencerminkan aspek penting dari kinerja keuangan perusahaan, yaitu struktur modal, tingkat profitabilitas, dan efisiensi penggunaan aset. Masing-masing indikator tersebut memiliki pengaruh terhadap persepsi pasar dalam menilai nilai suatu entitas.

Penelitian ini difokuskan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2023–2024. Pemilihan sektor ini didasarkan pada peran strategis perbankan dalam sistem keuangan nasional, serta karakteristik laporan keuangannya yang khas, seperti struktur aset dan regulasi industri yang berbeda dibandingkan sektor lainnya. Data rasio keuangan dan nilai perusahaan dari sejumlah emiten bank digunakan sebagai dasar analisis empiris untuk mengkaji pengaruh DER, ROE, dan TATO terhadap PBV.

Tabel 1. 1 Data Debt to Equity Ratio (DER), Return on Equity (ROE), Total Asset Turnover (TATO) terhadap Price to Book Value (PBV) pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI (periode 2023-2024)

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	DER (kali)	ROE (%)	TATO (%)	PBV (kali)
		2023	6,19	15,2	3,8	1,21
		2024	5,86	14,2	3,6	0,72
		2023	7,92	1,1	5,0	2,24
		2024	7,87	5,0	4,7	1,65
		2023	7,92	0,2	6,2	0,33

PT. Bank Mayapada Internasional Tbk (MAYA)	2024	7,87	0,2	7,4	0,14
--	------	------	-----	-----	------

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah 2025)

Berdasarkan data pada Tabel 1, nilai *Price to Book Value* (PBV) dari ketiga perusahaan perbankan menunjukkan tren penurunan dari tahun 2023 ke tahun 2024. Menurut (Hery, 2019), *Price to Book Value* (PBV) merupakan “Rasio yang menunjukkan perbandingan antara harga pasar saham per lembar dengan nilai buku saham per lembar. Saham dengan nilai PBV yang rendah biasanya dianggap *undervalued*, yang bisa menjadi indikasi menurunnya kualitas maupun kinerja fundamental perusahaan.” Dengan demikian, tren penurunan nilai *Price to Book Value* (PBV) pada periode 2023–2024 dapat diinterpretasikan sebagai sinyal bagi investor untuk melakukan evaluasi yang lebih komprehensif terhadap kinerja keuangan dan profil risiko perusahaan perbankan. Fenomena ini mengindikasikan adanya potensi penurunan persepsi pasar terhadap nilai intrinsik perusahaan, sehingga menuntut perhatian lebih terhadap efektivitas pengelolaan keuangan serta keberlanjutan strategi pertumbuhan yang diterapkan oleh masing-masing entitas perbankan.

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI) memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 6,19 pada tahun 2023, yang kemudian menurun menjadi 5,86 pada tahun 2024, sehingga terjadi penurunan sebesar 0,33 poin. Penurunan ini diikuti oleh turunnya nilai *Price to Book Value* (PBV) dari 1,21 menjadi 0,72, atau turun sebesar 0,49 poin. Hal ini tidak sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Kasmir, 2023) “Semakin besar rasio DER, maka akan semakin tidak menguntungkan karena risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi pada perusahaan akan semakin besar.” Dengan kata lain, penurunan rasio DER seharusnya mencerminkan perbaikan dalam struktur permodalan perusahaan dan meningkatkan persepsi pasar terhadap risiko finansial, tetapi kenyataannya nilai PBV justru mengalami penurunan yang cukup signifikan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Mutiara et al. (2023) yang menyimpulkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap *Price to Book Value*, hasil tersebut sejalan dengan penelitian Rahayu et al., (2023) yang menyatakan bahwa Keputusan Pendanaan (DER) tidak berpengaruh terhadap PBV. Hasil ini mendukung pandangan bahwa keputusan pendanaan (dalam hal ini struktur modal) tidak selalu menjadi faktor utama dalam penilaian pasar terhadap nilai perusahaan, khususnya di sektor perbankan. Namun bertolak belakang dengan penelitian Wardhany et al. (2019) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value*.

PT Bank Sinarmas Tbk (BSIM) Mencatatkan nilai *Return on Equity* (ROE) sebesar 1,1% pada tahun 2023 dan meningkat ditahun 2024 menjadi 5,0%. Namun, *Price to Book Value* (PBV) Justru mengalami penurunan. Hal ini tidak sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh (Fahmi, 2020) bahwa “Semakin tinggi rasio ROE, semakin baik”. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa peningkatan ROE seharusnya mencerminkan peningkatan nilai perusahaan. Akan tetapi, dalam kasus PT Bank Sinarmas Tbk (BSIM), terjadi kondisi yang bertolak belakang, dimana kenaikan ROE tidak diikuti oleh kenaikan PBV, melainkan justru penurunan. Dari teori tersebut Hasil ini diperkuat oleh penelitian Cindy et al. (2024) yang menyimpulkan bahwa ROE tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Price to Book Value*, menunjukkan bahwa dalam kondisi tertentu, hubungan antara ROE dan PBV dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal lain seperti kondisi pasar atau kebijakan perusahaan. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Rahayu et al., (2023) yang secara statistik, hal ini juga dibuktikan dari nilai thitung ROE sebesar

0,275 yang lebih kecil dari ttabel 2,365, serta nilai signifikansi sebesar 0,792 ($> 0,05$), sehingga hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Artinya, ROE tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap PBV. Namun demikian, hasil ini bertolak belakang dengan penelitian Monita, (2022) yang menemukan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai *Price to Book Value*.

PT Bank Mayapada Internasional Tbk (MAYA) memiliki nilai *Total Asset Turnover* (TATO) sebesar 6,2% pada tahun 2023 dan meningkat menjadi 7,4% pada tahun 2024, atau naik sebesar 1,2%. Kenaikan ini secara teoritis mencerminkan peningkatan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan total asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Namun demikian, peningkatan efisiensi tersebut justru diikuti oleh penurunan nilai *Price to Book Value* (PBV) secara signifikan, yaitu dari 0,33 menjadi 0,14, atau turun sebesar 0,19 poin. Sehingga berbanding terbalik dengan teori yang ada. (Fahmi, 2020) mengungkapkan bahwa “Tujuan *Total Asset Turnover* adalah untuk melihat sejauh mana seluruh aset perusahaan mampu berputar secara efektif.” Secara teoritis, semakin tinggi rasio TATO, semakin baik kinerja operasional perusahaan, yang seharusnya menjadi sinyal positif bagi investor dan mendorong peningkatan nilai pasar perusahaan, termasuk PBV. Dengan kata lain, peningkatan TATO diharapkan sejalan dengan peningkatan PBV. Namun dalam kasus PT MAYA, hubungan tersebut tidak terlihat. Penurunan PBV di tengah kenaikan TATO menunjukkan bahwa efisiensi penggunaan aset belum cukup kuat memengaruhi persepsi pasar terhadap nilai perusahaan. Hasil ini memperkuat Larasati et al. (2023) bahwa TATO tidak berpengaruh terhadap nilai *Price to Book Value* hasil tersebut didukung dengan Sudaryo et al., (2020a) yang menyatakan bahwa TATO berpengaruh negatif signifikan terhadap PBV dengan nilai korelasi sebesar -0,233, namun bertolak belakang dengan penelitian Sulistia et al. (2024) yang menyatakan bahwa TATO berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value*.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya *research gap* berupa perbedaan hasil temuan terkait pengaruh rasio keuangan terhadap *Price to Book Value* (PBV). Wardhany et al. (2019) menemukan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap PBV, namun hasil tersebut berbeda dengan temuan Mutiara et al. (2023) dan Yanti et al. (2025) yang menyatakan tidak ada pengaruh. Hal serupa terjadi pada variabel *Return on Equity* (ROE) dan *Total Asset Turnover* (TATO), yang hasilnya juga menunjukkan inkonsistensi antara beberapa studi. Ketidaksiharian hasil penelitian terdahulu inilah yang mendorong peneliti untuk meninjau kembali pengaruh DER, ROE, dan TATO terhadap PBV, khususnya pada sektor perbankan di Indonesia.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) *Debt to Equity*, *Return on Equity*, *Total Asset Turnover* dan *Price to Book Value* pada Perusahaan sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2024; (2) Pengaruh secara parsial *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, dan *Total Asset Turnover* terhadap *Price to Book Value* pada Perusahaan sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2024; dan (3) Pengaruh secara simultan *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, *Total Asset Turnover* terhadap *Price to Book Value* pada Perusahaan sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2024.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Metode kuantitatif memiliki karakteristik yang berkaitan dengan data numerik dan bersifat objektif. Fenomena yang diamati dianggap memiliki realitas objektif yang dapat diukur secara empiris. Dalam pendekatan ini, variabel-variabel penelitian

dapat diidentifikasi secara jelas, dan hubungan antarvariabel dapat dianalisis melalui pengukuran statistik.

Untuk memudahkan peneliti dalam mengukur variabel-variabel yang diteliti, objek penelitian dijabarkan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 2. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
<i>Price to Book Value</i> (Y) (Hery, 2019)	“Perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham.”	$PBV = \frac{\text{Harga Saham Per Lembar}}{\text{Total aset}}$	Rasio
<i>Debt to Equity Ratio</i> (X ₁) (Kasmir, 2023)	“Perhitungan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) dapat dilakukan dengan menggunakan rumus tertentu yang menggambarkan hubungan antara total utang dan total ekuitas perusahaan.”	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
<i>Return On Equity</i> (X ₂) (Budiman, 2021)	“ <i>Return On Equity</i> (ROE) adalah rasio yang dihitung dengan cara membandingkan laba bersih dengan total ekuitas perusahaan.”	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio
<i>Total Asset Turnover</i> (X ₃) (Fahmi, 2020)	“ <i>Total Asset Turnover</i> rasio ini untuk melihat sejauh mana keseluruhan asset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif.”	$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan auditan (annual report) perusahaan perbankan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia dan IDN Financials untuk periode 2017–2024. Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan studi kepustakaan, dengan analisis menggunakan regresi linear berganda.

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengambilan sampel *nonprobability sampling*. *Nonprobability sampling* merupakan teknik pemilihan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap elemen atau anggota populasi untuk terpilih sebagai sampel (Sugiyono, 2020:84)

Tabel 3. Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2017-2024.	47
2.	Perusahaan Perbankan yang tidak menerbitkan laporan keuangan auditan secara berturut-turut dan lengkap pada tahun 2017-2024.	(9)
3.	Perusahaan Perbankan yang memiliki saldo laba bersih negatif secara berturut-turut selama 2017-2024	(16)
5.	Perusahaan yang menjadi sampel sesuai kriteria	22
6.	Jumlah perusahaan yang menjadi sampel sesuai dengan kriteria (22 x 8)	176

Sumber: Penulis, 2025

Penelitian ini memiliki populasi sebanyak 47 perusahaan, namun berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, hanya 22 perusahaan yang dipilih sebagai sampel. Hal ini menghasilkan total sebanyak 176 data laporan keuangan yang digunakan dalam analisis.

Tabel 4. Objek Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk
2.	BBMD	Bank Mestika Dharma, Tbk
3.	BBNI	Bank Negara Indonesia, Tbk
4.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia, Tbk
5.	BBTN	Bank Tabungan Negara, Tbk
6.	BDMN	Bank Danamon Indonesia, Tbk
7.	BGTG	Bank Ganesha, Tbk
8.	BINA	Bank Ina Perdana, Tbk
9.	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat, Tbk
10.	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk
11.	BMRI	Bank Mandiri, Tbk
12.	BNBA	Bank Bumi Arta, Tbk
13.	BNGA	Bank CIMB Niaga, Tbk
14.	BNII	Bank Maybank Indonesia, Tbk
15.	BNLI	Bank Permata, Tbk
16.	BSIM	Bank Sinarmas, Tbk
17.	BTPN	Bank BTPN, Tbk
18.	MAYA	Bank Mayapada Internasional, Tbk
19.	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia, Tbk
20.	MEGA	Bank Mega, Tbk
21.	NISP	Bank OCBC NISP, Tbk
22.	PNBN	Bank Pan Indonesia, Tbk

Sumber: Data Olahan SPSS 26, 2025

Hasil dan Pembahasan

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*, dan hasilnya disajikan pada Tabel 2 berikut:

Tabel. 5 Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov Smirnov Test

<i>Kolmogorov-Smirnov</i>	<i>Sig</i>	<i>Keterangan</i>
0,123	0,200	Normal

Sumber: Data Olahan SPSS 26, 2025

Berdasarkan hasil pada tabel 2, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal. Kondisi ini menunjukkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi, sehingga data layak untuk digunakan dalam analisis regresi lebih lanjut.

Uji Multikolinieritas

Tabel. 6 Hasil Uji Multikolinieritas

<i>Model</i>	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
Debt to Equity Ratio	0,061	16,299
Return On Equity	0,078	12,829
Total Asset Turnover	0,448	2,23

Sumber: Data Olahan SPSS 26, 2025

Berdasarkan tabel 3, DER memiliki nilai toleransi sebesar 0,061 dan VIF sebesar 16,299, ROE memiliki nilai toleransi sebesar 0,078 dan VIF sebesar 12,829, serta TATO memiliki nilai toleransi sebesar 0,448 dan VIF sebesar 2,233. Nilai $TOL < 0,1$ dan $VIF > 10$ pada variabel DER dan ROE mengindikasikan bahwa terjadi multikolinieritas. Sementara itu, TATO dengan nilai $TOL > 0,1$ dan $VIF < 10$ menunjukkan bahwa variabel tersebut tidak mengalami multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel. 7 Hasil Uji Glejser

<i>Model</i>	<i>Coefficients^a</i>				
	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		
	<i>B</i>	<i>Std Error</i>	<i>Beta</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
1 (Constant)	.753	.284		2.650	.009
X1_DER	-.022	.030	-.058	-.716	.475
X2_ROE	-.003	.012	.019	-.230	.818
X3_EPS	.047	.047	.078	.991	.323

Sumber: Data Olahan SPSS 26, 2025

Berdasarkan tabel 4, Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah heteroskedastisitas. Koefisien untuk DER (Sig. = 0.475), ROE (Sig. = 0.818), dan TATO (Sig. = 0.323) semuanya memiliki nilai signifikansi di atas 0.05, yang berarti tidak ada hubungan signifikan antara variabel independen dengan nilai absolut residual (ABS_RES). Hal ini

mengindikasikan bahwa varians residual konstan, sehingga model memenuhi asumsi homoskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel. 8 Hasil Uji Validitas Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error The Estimate	Durbin- Waston
1	0.635 ^a	0.403	0.390	1.152	2.013

Sumber: Data Olahan SPSS 26, 2025

Berdasarkan tabel 5, hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 2,013. Berdasarkan tabel Durbin-Watson dengan tingkat signifikansi 5%, jumlah sampel (n) sebanyak 176 dan jumlah variabel independen (k) sebanyak 3, diperoleh nilai batas bawah (dl) sebesar 1,7189 dan batas atas (du) sebesar 1,7881.

Karena nilai DW (2,013) berada di antara du dan 4-du ($1,7881 < 2,013 < 2,2119$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi, baik positif maupun negatif. Artinya, model regresi yang digunakan memenuhi asumsi klasik bebas autokorelasi.

Uji Pengujian Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Tabel. 9 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized		Standardized		
	B	Std Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	1.294	.384		3.371	.001
X1_DER	-.059	.041	-.116	-1.445	.150
X2_ROE	-.043	.016	.215	2.619	.010
X3_EPS	.005	.064	.006	.071	.943

Sumber: Data Olahan SPSS 26, 2025

Berdasarkan tabel 5, hasil Uji T menunjukkan bahwa hanya variabel ROE yang signifikan secara statistik dalam memengaruhi PBV dengan nilai $t = 2.619$ dan $Sig. = 0.010$ (di bawah 0.05), menunjukkan kontribusi positif terhadap PBV. Sebaliknya, DER ($t = -1.445$, $Sig. = 0.150$) dan TATO ($t = 0.071$, $Sig. = 0.943$) tidak signifikan karena nilai signifikansi di atas 0.05, mengindikasikan bahwa kedua variabel ini tidak memiliki pengaruh yang kuat terhadap PBV dalam model ini. Berdasarkan tabel 5, persamaan ini menunjukkan hubungan antara variabel dependen PBV dengan variabel independen DER, ROE, dan TATO. Konstanta 1.294 mengindikasikan nilai PBV ketika semua variabel independen (DER, ROE, TATO) bernilai nol. Koefisien -0.059 untuk DER berarti setiap kenaikan satu unit DER akan menurunkan PBV sebesar 0.059, tetapi pengaruh ini tidak signifikan ($Sig. = 0.150$). Koefisien 0.043 untuk ROE menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu persen ROE akan meningkatkan PBV sebesar 0.043, dengan pengaruh signifikan ($Sig. = 0.010$). Koefisien 0.005 untuk TATO mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu persen TATO hanya meningkatkan PBV sebesar 0.005, tetapi tidak signifikan

(Sig. = 0.943). Dengan demikian, hanya ROE yang memiliki pengaruh signifikan terhadap PBV, sementara DER dan TATO tidak memberikan kontribusi yang kuat dalam model ini.

Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel. 10 Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Squares	F	Sig.
1 Regression	12.572	3	4.191	2.632	.052 ^b
Residual	273.836	172	1.592		
Total	286.408	175			

Sumber: Data Olahan SPSS 26, 2025

Berdasarkan Tabel. 6, Hasil F Test menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan tidak signifikan secara statistik dalam menjelaskan variasi PBV. Nilai F sebesar 2.632 dengan Sig. = 0.052 (sedikit di atas 0.05) menunjukkan bahwa kombinasi variabel independen (DER, ROE, TATO) secara bersama-sama tidak cukup kuat untuk memprediksi PBV. *Sum of Squares* regresi (12.572) relatif kecil dibandingkan residual (273.836), mengindikasikan bahwa model hanya menjelaskan sebagian kecil variasi dalam data.

Pembahasan

Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Price to Book Value

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Price to Book Value (PBV). Ketidakhadiran pengaruh ini mengindikasikan bahwa struktur pembiayaan melalui utang belum menjadi perhatian utama investor dalam menilai nilai perusahaan bank. Hal ini dapat dipahami mengingat perusahaan perbankan pada dasarnya memiliki struktur leverage yang berbeda dari sektor lainnya di mana penggunaan utang dalam bentuk dana pihak ketiga (DPK) merupakan bagian dari operasional normal perbankan.

Selain itu, persepsi pasar terhadap risiko keuangan yang tercermin dalam DER mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi keuangan yang sesungguhnya dalam industri perbankan yang diatur ketat oleh otoritas jasa keuangan. Dengan demikian, fluktuasi DER tidak selalu mencerminkan peningkatan atau penurunan risiko yang cukup berarti untuk memengaruhi valuasi pasar. Temuan ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa DER tidak selalu berpengaruh terhadap PBV, terutama dalam sektor keuangan, di mana indikator profitabilitas dan kualitas aset seringkali lebih diprioritaskan oleh investor dibandingkan rasio utang terhadap modal.

Temuan ini mengindikasikan bahwa tingginya rasio Debt to Equity (DER) tidak serta-merta dipersepsikan negatif oleh pasar, terutama dalam konteks industri perbankan. Berbeda dengan sektor non-keuangan, leverage yang tinggi merupakan karakteristik inheren dari operasional perbankan, di mana penghimpunan dana pihak ketiga menjadi sumber utama pembiayaan. Oleh karena itu, nilai DER yang tinggi belum tentu mencerminkan risiko keuangan yang berlebihan, melainkan bisa mencerminkan strategi optimalisasi sumber dana. Dalam beberapa kondisi, utang justru digunakan secara efisien untuk mendorong ekspansi kredit dan peningkatan pendapatan bunga, sehingga tidak dipandang sebagai beban, melainkan sebagai alat

pertumbuhan. Hal ini menjelaskan mengapa perubahan dalam DER tidak selalu berdampak signifikan terhadap valuasi pasar, sebagaimana tercermin dalam Price to Book Value (PBV).

Hasil ini menegaskan bahwa pasar cenderung lebih responsif terhadap indikator kinerja keuangan lain yang dianggap lebih mencerminkan prospek jangka panjang perusahaan, seperti profitabilitas (misalnya Return on Equity/ROE), dibandingkan struktur permodalan semata. Artinya, dalam penilaian nilai perusahaan perbankan, investor lebih mengutamakan seberapa efektif manajemen menghasilkan laba daripada seberapa besar komposisi utangnya.

Hasil ini sejalan dengan penelitian ([Simanungkalit & Silalahi, 2019](#)), ([Sukmayanti & Sembiring, 2022](#)) yang menyimpulkan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV.

Pengaruh Return On Equity terhadap Price to Book Value

Analisis regresi menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,043 dengan nilai signifikansi 0,010, yang lebih kecil dari 0,05. Ini berarti ROE berpengaruh signifikan secara positif terhadap *Price to Book Value* (PBV) secara parsial. Koefisien positif menunjukkan bahwa semakin tinggi ROE, semakin tinggi pula nilai PBV perusahaan, dengan asumsi variabel lain konstan.

Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat pengembalian terhadap ekuitas yang tinggi mampu memberikan sinyal positif kepada investor mengenai efisiensi pengelolaan modal perusahaan dalam menghasilkan laba. ROE yang tinggi menjadi indikator penting dalam menarik perhatian pasar karena mencerminkan profitabilitas dan kemampuan manajemen dalam mengelola aset secara efektif.

Temuan ini didukung oleh penelitian sebelumnya seperti ([Sukma, 2021](#)), ([Ali, 2022](#)), ([Kartika et al., 2022](#)) yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV, di mana profitabilitas perusahaan menjadi salah satu faktor utama dalam menarik minat investor dan meningkatkan valuasi pasar.

Pengaruh Total Asset Turnover terhadap Price to Book Value

Analisis regresi menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,005 dengan nilai signifikansi 0,943, yang jauh lebih besar dari 0,05. Ini berarti TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV) secara parsial. Meskipun koefisiennya bernilai positif, pengaruhnya secara statistik tidak cukup kuat untuk memengaruhi PBV.

Temuan ini menunjukkan bahwa efisiensi perusahaan dalam memutar seluruh aset untuk menghasilkan pendapatan belum menjadi faktor utama yang dipertimbangkan investor dalam menilai nilai pasar perusahaan perbankan. Hal ini dapat disebabkan oleh karakteristik industri perbankan yang lebih menekankan aspek profitabilitas dan struktur modal dibandingkan efisiensi aset dalam operasional.

Hasil ini didukung oleh penelitian sebelumnya seperti ([Anggraini & Ridwan, 2024](#)), ([Sudaryo et al., 2020b](#)), ([Mulyanti & Rimawan, 2022](#)) yang menyimpulkan bahwa TATO tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap PBV, mengindikasikan bahwa rasio aktivitas tidak selalu mencerminkan nilai pasar perusahaan secara langsung, khususnya dalam sektor perbankan

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Return on Equity (ROE) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Price to Book Value (PBV), yang menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, semakin tinggi pula penilaian pasar terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa investor memberikan perhatian besar pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Sebaliknya, Debt to Equity Ratio (DER) dan Total Asset Turnover (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV. Artinya, struktur permodalan dan efisiensi penggunaan aset belum menjadi faktor utama yang memengaruhi penilaian pasar dalam konteks perusahaan perbankan. Secara simultan, ketiga variabel DER, ROE, dan TATO tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap PBV pada tingkat signifikansi 5%. Namun, nilai signifikansi yang mendekati ambang batas menunjukkan adanya kecenderungan hubungan secara kolektif, dengan ROE sebagai variabel yang paling berpengaruh dalam model.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya terbatas pada tiga indikator keuangan, yaitu Debt to Equity Ratio (DER), Return on Equity (ROE), dan Total Asset Turnover (TATO). Ketiganya belum mencakup seluruh faktor yang dapat memengaruhi Price to Book Value (PBV), sehingga hasil yang diperoleh belum sepenuhnya menggambarkan kondisi yang lebih kompleks. Kedua, data yang digunakan bersifat sekunder dan hanya diambil dari laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Oleh karena itu, hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasikan ke sektor industri lainnya yang memiliki karakteristik berbeda. Ketiga, pendekatan yang digunakan adalah regresi linier berganda, yang hanya melihat hubungan secara linier antar variabel. Penelitian ini belum mempertimbangkan kemungkinan adanya hubungan non-linear, ataupun pengaruh variabel lain sebagai moderator atau mediator yang mungkin memberikan pemahaman lebih mendalam terhadap hubungan antar variabel.

Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan. Pertama, karena Return on Equity (ROE) terbukti berpengaruh signifikan terhadap Price to Book Value (PBV), perusahaan disarankan untuk lebih fokus meningkatkan efisiensi pengelolaan ekuitas guna memaksimalkan laba. Upaya ini dapat dilakukan melalui pengendalian biaya, peningkatan pendapatan bunga, dan pemanfaatan aset produktif secara optimal. Kedua, ROE dapat dijadikan sebagai indikator utama dalam pengambilan keputusan investasi, terutama di sektor perbankan. Investor sebaiknya memperhatikan rasio ini sebagai acuan untuk menilai prospek perusahaan. Sementara itu, rasio seperti Debt to Equity Ratio (DER) dan Total Asset Turnover (TATO) tetap penting, namun lebih tepat digunakan sebagai pendukung dalam analisis yang lebih komprehensif. Ketiga, penelitian ini masih terbatas pada tiga variabel. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang relevan, seperti Net Profit Margin (NPM), Current Ratio (CR), atau faktor eksternal seperti tingkat suku bunga dan inflasi. Selain itu,

pendekatan analisis yang lebih kompleks, seperti regresi non-linear atau model data panel, juga dapat digunakan untuk memperoleh hasil yang lebih mendalam dan akurat.

Daftar Pustaka

- Ahdalloh, A. W. (2024). *Pengaruh Indeks Harga Saham Gabungan dan Volume Perdagangan Saham Terhadap Return Saham pada Negara Negara ASEAN (Studi Pada Kasus Pandemi Covid-19)*.
- Ali, M. (2022). *Pengaruh Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), Dan Growth terhadap Price to Book Value (PBV) (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Food and Beverage yang ... Pengaruh Return On Equity (ROE), Debt To Equity Ratio (DER). April*.
- Anggraini, P. N., & Ridwan. (2024). Pengaruh Return On Asset, Debt To Asset Ratio, Dan Total Asset Turnover Terhadap Price To Book Value Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017 – 2023. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 10(4), 2740–2749.
<https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i4.2899>
- Ashri, A. F. (2025). *Saham Bank BUMN Masih Lemah, Tarif Trump Bukan Pemicu Tunggal*. Kompas.Id.
- Budiman. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Mitra Wacana Media.
- Byline. (2024). *Global Banking Annual Review 2024: Attaining escape velocity*. McKinsey & Company.
- Cindy, C., Saerang, I., & Sumarauw, J. S. B. (2024). The Influence Of Company Size, Return On Equity And Debt To Equity Ratio On Company Value On Theinfobank-15 Stock Index Of The Indonesian Stock Exchange Period 2018-2022. *Jurnal EMBA*, 12(01), 374–385.
- Dwi, C. (2024). *No Title IHSG Merosot Nyaris 1% ke 7.200, Ini Penyebabnya*. CNBC Indonesia.
- Fahmi. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Hantono. (2018). *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. Penerbit CV Budi Utama.
- Hery. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Grasindo.
- IDX, T. R. (2024). *mpat Saham Bank Kakap Kompak Memerah*. WWW.IDXCHANNEL.COM.
- Kartika, O. :, Tanjung, R., & Halawa, S. (2022). Pengaruh Return on Assets Dan Return on Equity Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sector Otomotif Dan Komponennya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Neraca Agung*, 12(1), 1–8.
- Kasmir. (2023). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Kumparan. (2024). *Sri Mulyani: Ekonomi Dunia Tumbuh 3,1 Persen, Melemah Dibanding 10 Tahun Lalu*. KumparanBisnis.

- Larasati, A., & Nurismalatri, N. (2023). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Midi Utama Indonesia Tbk Periode 2017-2022. *Jurnal Ilmiah Swara MaNajemen (Swara Mahasiswa Manajemen)*, 3(3), 521. <https://doi.org/10.32493/jism.v3i3.33183>
- Monita, S. D. (2022). Pengaruh Return On Equity dan Debt To Equity Ratio terhadap Return Saham dengan Price To Book Value sebagai Variabel Intervening. *Journal of Business and Economics (JBE) UPI YPTK*, 7(3), 402–408. <https://doi.org/10.35134/jbeupiyptk.v7i3.191>
- Mulyanti, S., & Rimawan, M. (2022). Analisis Return on Equity, Return on Asset Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Pada Pt. Nippon Indosari Corpindo, Tbk. *Jurnal Publikasi Manajemen Informatika*, 1(3), 50–61. <https://doi.org/10.55606/jupumi.v1i3.467>
- Mutiara, M. R., Thamrin, K. M. H., & Andriana, I. (2023). Pengaruh Return on Assets, Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Total Assets Turnover terhadap Price to Book Value: *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(3), 1354–1370. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i3.3773>
- Nasihin, I., Purwandari, D., Ardiansyah, H. N., & Kartika, E. (2025). *Faktor Penentu Nilai Perusahaan : Peran Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas di Indonesia Pendahuluan Nilai perusahaan mencerminkan persepsi pasar terhadap tingkat keberhasilan*. 8(1), 152–164. <https://doi.org/10.32662/gaj.v8i1.4007>
- Rahayu, A. E., Widasari, E., & Mudawanah, S. (2023). Pengaruh Keputusan Investasi (PER), Keputusan Pendanaan (Der) Dan Kebijakan Deviden (DPR) Terhadap Price To Book Value. *The Asia Pacific Journal of Management Studies E*, 80(3), 391–397. <https://doi.org/10.4324/9781315468891-39>
- Salainti, M. L. I. (2019). Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover Debt to Equity Ratio dan Return on Asset Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI periode 2015-2018. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8(10), 1–23.
- Simanungkalit, R. W. br, & Silalahi, E. R. R. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return on Equity, Debt To Equity Ratio Dan Current Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 4(2), 213–232. <https://doi.org/10.54367/jrak.v4i2.460>
- Sudaryo, Y., Purnamasari, D., Sofiati, N. A., & Kusumawardani, A. (2020a). Pengaruh Sales Growth (SG), Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Assets Turn Over (TATO), Return On Assets (ROA) Terhadap Price To Book Value (PBV). *Jurnal Ekonomi*, 02(01), 19–31. <http://ejournal.uicm-unbar.ac.id/index.php/ekonam>
- Sudaryo, Y., Purnamasari, D., Sofiati, N. A., & Kusumawardani, A. (2020b). Pengaruh Sales Growth (SG), Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Assets Turn Over (TATO), Return On Assets (ROA) Terhadap Price To Book Value (PBV). *Jurnal Ekonomi*, 02(01), 19–31.
- Sukma, F. M. (2021). Peran Firm Size, Current Ratio, Debt To Asset Ratio, dan Return On Equity Terhadap Price To Book Value Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2020. *Improvement: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*,

1(1), 47. <https://doi.org/10.30651/imp.v1i1.9528>

Sukmayanti, C. P., & Sembiring, F. M. (2022). Pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Ratio Terhadap Price To Book Value Dengan Return on Assets Sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Non Keuangan Kelompok Indeks LQ45 di Indonesia). *INOBISS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 5(2), 202–215.
<https://doi.org/10.31842/journalinobis.v5i2.224>

Sulistia, A., & Artanta, P. B. (n.d.). *Pengaruh Struktur Aktiva , Debt to Asset Ratio , Total Asset Turnover dan Return On Asset terhadap Price Book Value*. 389–398.

Wardhany, D. D. A., Hermuningsih, S., & Wiyono, G. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Lq45 Pada Periode 2015-2018). *Ensiklopedia of Journal*, 2(1), 1–9.

Yanti, N. M., & Hendra, D. (2025). *Pengaruh Current Ratio , Debt To Equity Ratio , Dan Return On Equity Terhadap Price To Book Value Pada Pt Sekar Laut Tbk Periode 2014-2023*. 3(2), 19–26.